

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya yang sangat kaya dan tersebar di berbagai daerah. Keberagaman tersebut tercermin dalam berbagai bentuk warisan budaya, salah satunya adalah wastra tradisional. Wastra tradisional tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan sandang, tetapi juga menjadi identitas budaya yang mencerminkan nilai-nilai sosial, sejarah, filosofi, serta karakteristik masyarakat pendukungnya. Di tengah perkembangan globalisasi, pelestarian wastra tradisional menjadi penting sebagai upaya menjaga identitas budaya bangsa sekaligus meningkatkan daya saing industri kreatif berbasis budaya. Salah satu bentuk pelestarian yang dapat dilakukan adalah melalui inovasi desain sehingga nilai budaya yang terkandung dalam wastra tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern (Wahyutiar, 2025)

Upaya pelestarian wastra melalui inovasi desain juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wesnina, Prabawati, Noerharyono, dan Putri (2024). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa eksplorasi ornamen Nusantara melalui pendekatan desain kontemporer dan pemanfaatan teknik digital pada tekstil mampu menghasilkan produk fesyen yang tetap mempertahankan identitas budaya sekaligus memiliki nilai estetika yang sesuai dengan perkembangan tren mode. Dengan demikian, inovasi desain menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya agar tetap relevan dan diminati oleh masyarakat modern, khususnya generasi muda.

Indonesia memiliki beragam wastra tradisional yang mencerminkan identitas budaya di setiap daerah, salah satunya adalah Kerawang Gayo yang menjadi identitas budaya masyarakat Aceh. Kerawang Gayo merupakan ragam hias tradisional yang berasal dari masyarakat Gayo di Aceh Tengah dan memiliki nilai estetika serta filosofi yang tinggi. Motif-motif Kerawang Gayo seperti Pucuk Rebung, Puter Tali, Emun Beriring, dan Sara Opat mengandung makna yang berkaitan dengan kehidupan sosial, nilai keagamaan, kebersamaan, tanggung jawab, serta identitas budaya masyarakat Gayo. Putra, Muharamsyah, dan Khairani (2024) menjelaskan bahwa motif Kerawang Gayo memiliki nilai simbolik yang

kuat dan menjadi representasi identitas budaya masyarakat Gayo yang diwariskan secara turun-temurun. Keberadaan motif Kerawang Gayo tidak hanya menunjukkan keindahan visual, tetapi juga menjadi media penyampaian nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Gayo.

Perkembangan globalisasi dan industri fashion telah membawa perubahan terhadap pola konsumsi masyarakat, khususnya pada kalangan generasi muda. Berbagai produk fashion yang mengikuti tren global cenderung lebih diminati dibandingkan produk yang menampilkan unsur tradisional secara konvensional. Penelitian Wahyutiar (2025) menunjukkan bahwa generasi muda sebenarnya memiliki apresiasi yang tinggi terhadap motif tradisional Indonesia, namun, penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari masih terbatas sehingga diperlukan inovasi desain yang lebih sesuai dengan selera, gaya hidup, warna, dan bentuk busana modern tanpa menghilangkan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Adjani (2023) yang menjelaskan bahwa Generasi Z memiliki ketertarikan terhadap wastra sebagai identitas budaya, namun lebih menyukai penerapannya dalam bentuk fashion modern yang sesuai dengan gaya hidup mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak cukup hanya mempertahankan bentuk tradisionalnya, tetapi juga memerlukan inovasi agar produk budaya mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar

Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi keberlangsungan budaya lokal karena diperlukan upaya agar motif-motif tradisional tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini. Oleh karena itu, inovasi desain menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menjembatani nilai budaya tradisional dengan perkembangan fashion modern sehingga wastra tidak hanya digunakan pada acara formal, tetapi juga dapat dikenakan dalam kehidupan sehari-hari oleh generasi muda.

Data observasi penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada generasi muda Aceh yang menunjukkan adanya kecenderungan yang sejalan dengan kondisi tersebut. Sebanyak 81,8% responden berpendapat bahwa wastra Kerawang Gayo lebih sering digunakan pada acara formal, sedangkan 72,7% responden menyatakan bahwa penggunaan wastra Kerawang Gayo kurang

sesuai digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, sebanyak 63,6% responden menilai bahwa warna khas wastra Aceh belum sepenuhnya mengikuti perkembangan tren fashion generasi muda saat ini. Hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa meskipun Kerawang Gayo memiliki nilai budaya yang tinggi, pemanfaatannya dalam produk fashion sehari-hari masih menghadapi berbagai tantangan. Temuan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara nilai budaya yang dimiliki Kerawang Gayo dengan preferensi fashion generasi muda pada masa sekarang sehingga diperlukan inovasi desain yang mampu menghadirkan Kerawang Gayo dalam bentuk yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan tren fashion.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah melalui pengembangan produk fashion modern yang mengadaptasi unsur budaya lokal. Fashion tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan berpakaian, tetapi juga menjadi media komunikasi visual yang mampu menyampaikan identitas budaya kepada masyarakat luas. Pengembangan produk fashion modern berbasis motif tradisional merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya yang mampu menjembatani warisan budaya dengan kebutuhan masyarakat modern (Wahyutiari, 2025).

Perkembangan teknologi tekstil turut memberikan peluang baru dalam pengembangan motif tradisional melalui teknik digital printing. Perkembangan teknologi digital dalam bidang tata busana tidak hanya mempermudah proses perancangan desain, tetapi juga mendukung terciptanya inovasi produk fashion yang lebih kreatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Utami *et al.*, 2025). Salah satu teknologi yang banyak dimanfaatkan adalah teknik digital printing karena mampu menghasilkan detail motif yang presisi, variasi warna yang lebih luas, serta proses produksi yang lebih efisien. Oleh karena itu, teknik digital printing dipilih dalam penelitian ini sebagai media penerapan motif Kerawang Gayo pada jaket bomber.

Dalam penelitian ini, motif Kerawang Gayo diterapkan pada jaket bomber yang merupakan salah satu produk fashion bergaya sporty casual dan banyak diminati oleh kalangan generasi muda. Jaket bomber dipilih karena memiliki karakter desain yang sederhana, fungsional, dan fleksibel sehingga sesuai dengan

gaya berpakaian masyarakat modern. Selain itu, bidang desain pada jaket bomber memungkinkan eksplorasi penempatan motif Kerawang Gayo secara lebih optimal tanpa menghilangkan karakteristik utama busana tersebut. Penggunaan jaket bomber sebagai media penerapan motif diharapkan mampu memperluas pemanfaatan Kerawang Gayo dalam produk fashion yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari generasi muda.

Perancangan desain dalam penelitian ini mengacu pada Indonesia Trend Forecasting 2026/2027 yang mengusung tema besar *Recode*. Tema *Recode* merepresentasikan upaya masyarakat dalam merespons perubahan sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan melalui pendekatan yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan subtema *Origin Code* yang berfokus pada eksplorasi akar budaya, warisan tradisi, serta identitas lokal sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan produk kreatif (Indonesia Trend Forecasting, 2026/2027). Konsep *Origin Code* dinilai sejalan dengan pengembangan motif Kerawang Gayo sebagai warisan budaya masyarakat Gayo karena menekankan pentingnya menjaga nilai budaya melalui pendekatan desain yang lebih modern dan kontekstual. (Indonesia Trend Forecasting 2026/2027)

Penerapan motif Kerawang Gayo pada jaket bomber dilakukan melalui transformasi visual yang terinspirasi dari karakter geografis Dataran Tinggi Gayo, nilai budaya masyarakat Gayo, serta ragam motif tradisional Kerawang Gayo. Transformasi tersebut dilakukan tanpa menghilangkan makna filosofis yang terkandung dalam setiap motif sehingga identitas budaya tetap terjaga. Teknik digital printing digunakan sebagai media visualisasi motif karena mampu menghasilkan detail motif yang lebih presisi, variasi warna yang lebih luas, serta tampilan yang sesuai dengan karakter fashion modern.

Penelitian mengenai pengembangan motif Kerawang Gayo pada produk fashion telah dilakukan sebelumnya. Sarah Nadia, Sri Wening, dan Hadjar Pamadhi (2023) menjelaskan bahwa motif Kerawang Gayo dapat diterapkan pada desain busana modern sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya melalui inovasi desain. Penelitian tersebut berfokus pada analisis semiotika motif Kerawang Gayo dan penerapannya pada busana obi belt. Selain itu, Putra, Muharamsyah, dan Khairani (2024) mengkaji makna simbolik motif Kerawang Gayo sebagai identitas budaya

masyarakat Gayo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kerawang Gayo memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan dalam berbagai produk kreatif dan fashion.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas Kerawang Gayo dari aspek simbolik dan pengembangan desain, penelitian yang secara khusus mengkaji penilaian estetika motif Kerawang Gayo menggunakan teknik printing pada jaket bomber masih ditemukan dalam jumlah yang terbatas. Penelitian sebelumnya belum banyak membahas kualitas estetika produk yang dihasilkan berdasarkan aspek visual, makna, dan penyajiannya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Menurut Djelantik (1999), nilai estetika suatu karya dapat ditinjau melalui tiga aspek utama, yaitu wujud atau rupa (appearance), bobot atau isi (content), dan penampilan atau penyajian (presentation). Ketiga aspek tersebut menjadi dasar dalam menilai kualitas visual, makna, dan keberhasilan penyajian suatu karya desain. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, diperlukan penelitian mengenai penilaian estetika motif Kerawang Gayo menggunakan teknik printing pada jaket bomber untuk mengetahui kualitas estetika produk yang dihasilkan berdasarkan aspek wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan/penyajian.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Estetika Penerapan Motif Kerawang Gayo Menggunakan Teknik *Printing* Pada Jaket *Bomber*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pemanfaatan motif Kerawang Gayo dalam produk fashion yang sesuai dengan anak muda masih terbatas.
2. Terdapat kesenjangan antara nilai budaya yang terkandung dalam motif Kerawang Gayo dengan preferensi fashion generasi muda saat ini.
3. Warna motif Kerawang Gayo dinilai belum sepenuhnya sesuai dengan perkembangan tren fashion generasi muda.
4. Diperlukan inovasi dalam pengembangan motif Kerawang Gayo agar dapat diterapkan pada produk fashion modern tanpa menghilangkan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.
5. Kajian mengenai penilaian estetika motif Kerawang Gayo yang diterapkan

menggunakan teknik digital printing pada jaket bomber berdasarkan teori estetika A.A.M. Djelantik masih terbatas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian tersebut, maka pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Motif yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada motif Kerawang Gayo yang berasal dari Aceh Tengah, yaitu motif Pucuk Rebung, Puter Tali, Emun Beriring, dan Sara Opat, tanpa membahas ragam hias tradisional dari daerah lain maupun motif Aceh lainnya.
2. Pengembangan motif Kerawang Gayo dilakukan melalui proses stilasi dan transformasi bentuk yang disesuaikan dengan konsep Indonesia Trend Forecasting 2026/2027 tema *Recode* subtema *Origin Code*.
3. Teknik penerapan motif yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada teknik digital printing yang difokuskan pada lima desain jaket bomber bermotif Kerawang Gayo yang dikembangkan oleh peneliti.
4. Penilaian estetika dilakukan terhadap lima desain jaket bomber bermotif Kerawang Gayo berdasarkan teori estetika A.A.M. Djelantik yang meliputi aspek wujud atau rupa (*appearance*), bobot atau isi (*content*), serta penampilan atau penyajian (*presentation*).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah tersebut di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana penilaian estetika penerapan motif Kerawang Gayo menggunakan teknik printing pada jaket *bomber*?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui estetika penerapan motif Kerawang Gayo menggunakan teknik printing pada jaket bomber berdasarkan aspek wujud atau rupa.
2. Mengetahui estetika penerapan motif Kerawang Gayo menggunakan teknik printing pada jaket bomber berdasarkan aspek bobot atau isi.

3. Mengetahui estetika penerapan motif Kerawang Gayo menggunakan teknik printing pada jaket bomber berdasarkan aspek penampilan atau penyajian.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah mengenai pengembangan desain fashion berbasis budaya lokal, khususnya penerapan motif Kerawang Gayo menggunakan teknik printing pada jaket bomber. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber acuan bagi mahasiswa Program Studi Desain Mode dalam mengembangkan karya tekstil yang inovatif, kreatif, serta memiliki nilai estetika dan budaya.

2. Bagi Pihak Lain (Industri dan Praktisi Tekstil)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif inovasi desain bagi industri fashion, UMKM, maupun praktisi tekstil dalam mengembangkan produk outerwear yang memadukan unsur budaya lokal dengan tren fashion modern. Penerapan motif Kerawang Gayo pada jaket bomber diharapkan dapat meningkatkan nilai estetika, memperkuat identitas budaya pada produk, serta menjadi inspirasi dalam menciptakan produk fashion yang memiliki daya saing dan nilai jual yang lebih tinggi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan produk fashion berbasis budaya lokal melalui penerapan motif Kerawang Gayo menggunakan teknik printing. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai estetika, motif tradisional, teknik printing, maupun inovasi produk fashion yang mengangkat kearifan lokal.